

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat untuk pengobatan tradisional didapatkan oleh masyarakat berdasarkan pengetahuan serta pengalaman dari nenek moyang terdahulu sehingga sampai saat ini masih diterapkan secara turun-temurun oleh Batra.
2. Tumbuhan yang berkhasiat obat diperoleh 78 jenis yang terdiri dari 45 famili, jenis terbanyak dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu famili *Zingiberaceae* sebanyak 7 jenis (12%), dengan habitat terbanyak ditemui yaitu kebun sebanyak 32 jenis (36%), habitus yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah pohon sebanyak 27 (25%), bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun 45 (42%), cara penggunaan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan secara ramuan tunggal (78%), cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan dengan cara direbus dan cara pemakaian tumbuhan obat tertinggi yaitu dengan cara diminum.
3. Jenis penyakit yang diderita oleh anak usia dini di Kabupaten Bangka Tengah sebanyak 29 jenis penyakit dimana jumlah tertinggi penggunaan jenis tumbuhan berdasarkan jenis penyakit pada anak di Kabupaten Bangka Tengah yaitu Demam dengan menggunakan 26 jenis tumbuhan. Jenis tumbuhan yang sering digunakan dalam proses pengobatan pada anak yaitu kemenyan (*S. officinalis*), bawang putih (*A. sativum* L) dan pinang (*A. katecu* L).
4. Berdasarkan konservasi IUCN tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Bangka Tengah terdapat 11 jenis tumbuhan termasuk kategori *Learn concert* (LC) dan 2 jenis tumbuhan yang terancam krisis yaitu kategori *Endangered* (EN).

5.2 **Saran**

Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengamatan anatomi pada beberapa jenis tumbuhan obat untuk mengetahui struktur jaringan tumbuhan yang dapat menghasilkan senyawa yang berkhasiat sebagai obat. Perlu adanya penelitian mengenai kandungan kimia sehingga perlu dilakukannya uji fitokimia pada setiap jenis tanaman obat dan perlu adanya penelitian mendalam untuk mengetahui, mengembangkan cara pengolahan yang praktis, agar penggunaannya lebih mudah dan obat herbal tahan lama. Perlu juga adanya upaya konservasi dari masyarakat yang berkerja sama dengan Pemerintah agar tumbuhan berkhasiat obat khususnya tumbuhan hutan tidak terancam krisis atau punah.

